

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM PROYEK TOGA PADA ANAK USIA DINI : STUDI KASUS DI UPTD TK NEGERI PEMBINA BAJUIN

Astri Kirana¹, Rizky Amelia², Ahmad Suriansyah³

astirikana85@gmail.com¹, rizkyamelia@ulm.ac.id², a.suriansyah@ulm.ac.id³

Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran mendalam melalui proyek toga pada anak usia dini di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas A, dan anak kelompok A sejumlah 14 anak yang terlibat dalam proyek tanaman sehat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam diimplementasikan melalui proyek tanaman obat keluarga (TOGA) yang meliputi kegiatan persiapan lahan, penanaman, perawatan, dan panen. Keterlibatan aktif anak dalam setiap tahapan proyek mampu mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan tentang tanaman obat keluarga, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proyek tanaman obat keluarga (TOGA) mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam satu pengalaman belajar yang utuh sehingga mendukung implementasi pembelajaran mendalam pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Pembelajaran Mendalam, Proyek Toga, Anak Usia Dini, Pembelajaran Berbasis Proyek.

Abstract

This study aimed to describe the implementation of deep learning through a family medicinal plant (TOGA) project in early childhood education at UPTD TK Negeri Pembina Bajuin. The study employed a qualitative approach using a case study design. The research subjects consisted of the school principal, the Group A teacher, and 14 Group A children involved in the healthy plant project. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that deep learning was implemented through a family medicinal plant (TOGA) project involving land preparation, planting, maintenance, and harvesting activities. Children's active participation in each stage of the project fostered curiosity, knowledge of family medicinal plants, collaboration skills, responsibility, and environmental awareness. Teachers played significant roles as facilitators, motivators, and learning companions in supporting meaningful learning experiences. The study concludes that the family medicinal plant (TOGA) project successfully integrated cognitive, affective, and social aspects into a holistic learning experience, thereby supporting the implementation of deep learning in early childhood education.

Keywords: Deep Learning, Family Medicinal Plant Project (TOGA), Early Childhood Education, Project-Based Learning, Meaningful Learning Experience.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kemampuan berpikir, serta keterampilan belajar sepanjang hayat. Masa usia dini sering disebut sebagai masa emas (golden age) karena pada periode ini terjadi perkembangan yang sangat pesat pada aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, dan moral anak (Siregar, et.al, 2022). Oleh karena itu, anak memerlukan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan secara hafalan dinilai kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang dibutuhkan anak dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Trilling & Fadel, 2009). Dengan demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara aktif sehingga pengalaman belajar yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bermakna (Jayawardana, 2025).

Salah satu pendekatan yang saat ini mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran mendalam (deep learning). Menurut Violy dan Farid (2025), pembelajaran mendalam dalam PAUD merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial anak dalam satu kesatuan pengalaman belajar yang utuh. Pembelajaran mendalam menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, serta merefleksikan proses belajar yang dialaminya (Dwijantie, 2025). Melalui pendekatan ini, anak didorong untuk mengamati, bertanya, mencoba, menganalisis secara sederhana, serta mengomunikasikan hasil pengalamannya sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki. Pembelajaran mendalam juga berorientasi pada terciptanya pengalaman belajar yang bermakna (meaningful learning), berkesadaran (mindful learning), dan menggembirakan (joyful learning) (Rizka et al., 2025).

Pembelajaran mendalam pada anak usia dini memerlukan strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang autentik. Salah satu strategi yang relevan adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Pembelajaran berbasis proyek pada PAUD, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka, tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan, tetapi juga memberdayakan peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Melalui pembelajaran berbasis proyek, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi suatu topik secara lebih mendalam melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan berkelanjutan (Souisa et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan anak belajar melalui pengalaman nyata, bekerja sama dengan teman sebaya, serta membangun pemahaman berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dekat dengan kehidupan anak dan memiliki potensi besar untuk mendukung penerapan pembelajaran mendalam adalah proyek tanaman obat keluarga (TOGA). Kegiatan menanam, merawat, mengamati pertumbuhan tanaman, serta mendiskusikan perubahan yang terjadi memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara langsung melalui pengalaman konkret. Selain mengenalkan konsep dasar tentang lingkungan dan kesehatan, proyek tanaman obat keluarga (TOGA) juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, keterampilan observasi, serta kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini. Kegiatan berkebun juga terbukti mampu mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui interaksi langsung dengan lingkungan alam dan makhluk hidup di sekitarnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna pada anak usia dini (Souisa et al., 2024). Penelitian

Jayawardana (2025) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam pada PAUD dapat dilakukan melalui aktivitas berbasis proyek yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial. Sementara itu, Rizka dkk. (2025) menemukan bahwa pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah anak melalui pengalaman belajar yang terintegrasi. Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada efektivitas pembelajaran berbasis proyek atau implementasi pembelajaran mendalam secara umum. Kajian yang secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran mendalam melalui proyek tanaman obat keluarga (TOGA) pada satuan PAUD masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan tersebut memiliki potensi untuk mengintegrasikan perkembangan kognitif, afektif, sosial, dan kepedulian lingkungan dalam satu pengalaman belajar yang utuh.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin, kegiatan proyek tanaman obat keluarga (TOGA) telah dilaksanakan sebagai bagian dari pembelajaran yang berpusat pada anak. Anak dilibatkan dalam proses menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan tanaman secara langsung. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya peluang untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam melalui pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual. Namun, implementasi pembelajaran mendalam dalam kegiatan proyek tersebut belum pernah dikaji secara sistematis sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran mendalam melalui proyek tanaman obat keluarga (TOGA) pada anak usia dini di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih bermakna serta menjadi referensi bagi pendidik PAUD dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam melalui kegiatan berbasis proyek.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran mendalam melalui proyek tanaman sehat pada anak usia dini dalam konteks yang alami dan nyata. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dalam batasan waktu, tempat, dan aktivitas tertentu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek yang diteliti (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pelaksanaan proyek tanaman obat keluarga (TOGA) yang telah diterapkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas A, dan anak kelompok A yang terlibat dalam pelaksanaan proyek tanaman obat keluarga (TOGA). Informan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadi fokus penelitian (Mulyana, dkk., 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi pembelajaran mendalam dalam proyek tanaman sehat, termasuk aktivitas guru, keterlibatan anak, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat

implementasi pembelajaran mendalam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, hasil karya anak, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek tanaman sehat.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan hasil observasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya (Moleong, 2020).

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Pada tahap kondensasi data, peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik dan memverifikasi kesimpulan berdasarkan pola, tema, serta hubungan antardata yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin diimplementasikan melalui proyek tanaman sehat berbasis tanaman obat keluarga (TOGA) yang berlangsung selama dua bulan. Tanaman yang dibudidayakan meliputi serai, jahe, kunyit, kencur, dan lengkuas. Pelaksanaan proyek dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan bibit, pembersihan dan penyiapan lahan, penanaman, perawatan, hingga panen.



Gambar 1. Anak membersihkan dan mempersiapkan lahan untuk proyek tanaman obat keluarga (TOGA)

(Foto penelitian, 2026)

Pada tahap awal, anak bersama guru membersihkan area kebun dan mempersiapkan media tanam. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal lingkungan belajar secara langsung serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap area yang akan digunakan untuk bercocok tanam.

Keterlibatan anak dalam seluruh tahapan proyek memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Anak tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut memungkinkan anak membangun pengetahuan melalui pengalaman konkret dan interaksi dengan lingkungan sekitar.



Gambar 2. Anak melakukan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA)
(Foto penelitian, 2026)

Keterlibatan langsung anak dalam proses penanaman menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran mendalam, yaitu belajar melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak membangun pemahaman secara bermakna.



Gambar 3. Anak melakukan perawatan tanaman TOGA melalui kegiatan penyiraman
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026)

Setelah proses penanaman selesai, anak secara rutin melakukan perawatan tanaman selama proyek berlangsung. Kegiatan perawatan meliputi penyiraman, pengamatan pertumbuhan tanaman, serta menjaga kebersihan area kebun. Pada tahap ini anak belajar mengenai kebutuhan dasar tanaman untuk tumbuh, sekaligus mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tanaman yang telah mereka tanam.



Gambar 4. Anak memanen hasil tanaman obat keluarga (TOGA) bersama guru
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026)

Anak-anak bersama guru memperlihatkan hasil panen tanaman obat keluarga (TOGA) yang berhasil diperoleh dari kebun sekolah. Antusiasme dan rasa bangga terlihat ketika anak menunjukkan hasil panennya kepada teman dan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai jenis dan manfaat tanaman obat keluarga, tetapi juga memahami hubungan antara proses perawatan tanaman dengan hasil yang diperoleh.

Temuan ini sejalan dengan Jayawardana (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam pada PAUD dapat diimplementasikan melalui aktivitas berbasis proyek yang melibatkan pengalaman langsung, eksplorasi lingkungan, dan interaksi sosial. Pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung memungkinkan anak membangun pemahaman yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian informasi.

Pengembangan Rasa Ingin Tahu dan Pengetahuan Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi selama pelaksanaan proyek tanaman obat keluarga (TOGA). Anak sering mengajukan pertanyaan mengenai nama tanaman, manfaat tanaman, cara merawat tanaman, serta alasan tanaman harus disiram secara rutin. Pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul secara spontan ketika anak mengamati perubahan yang terjadi pada tanaman yang mereka rawat.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan:

"Anak-anak sangat antusias selama kegiatan berlangsung. Mereka sering bertanya tentang tanaman yang ditanam, misalnya kenapa tanaman harus disiram setiap hari, kapan tanaman bisa dipanen, dan apa manfaat tanaman tersebut bagi kesehatan." (Guru Kelas A, Wawancara, 2026)

Selain aktif bertanya, anak juga mampu menyebutkan nama tanaman TOGA yang ditanam, seperti serai, jahe, kunyit, kencur, dan lengkuas. Beberapa anak bahkan mampu menjelaskan manfaat sederhana dari tanaman tersebut berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama proyek berlangsung.

Hasil wawancara guru menunjukkan:

"Setelah beberapa minggu kegiatan berjalan, anak-anak mulai hafal nama tanaman yang ada di kebun sekolah. Bahkan beberapa anak bisa menjelaskan bahwa jahe digunakan untuk minuman hangat dan kunyit dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional." (Guru Kelas A, Wawancara, 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh anak tidak hanya

bersifat hafalan, tetapi terbentuk melalui pengalaman belajar yang berkelanjutan. Dwijantie (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam mendorong anak membangun pemahaman melalui pengalaman yang bermakna sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat. Hasil penelitian Rizka dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual anak melalui pengalaman belajar yang terintegrasi.

Pengembangan Kemampuan Sosial Melalui Kegiatan Kolaboratif

Pelaksanaan proyek tanaman obat keluarga (TOGA) memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sama dalam membersihkan lahan, menanam bibit, dan merawat tanaman secara bergiliran. Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat saling membantu, berbagi tugas, dan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya.

Hasil wawancara guru menunjukkan:

"Saat kegiatan berkebun, anak-anak belajar bekerja sama. Ada yang membantu membersihkan lahan, ada yang menanam, dan ada yang menyiram tanaman. Mereka terlihat senang ketika melakukan kegiatan bersama-sama." (Guru Kelas A, Wawancara, 2026)

Kemampuan bekerja sama yang muncul selama proyek menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya berorientasi pada perkembangan kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial anak. Melalui interaksi yang terjadi selama kegiatan, anak belajar menghargai pendapat teman, berbagi tanggung jawab, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Souisa dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaborasi anak usia dini. Selain itu, pembelajaran mendalam menempatkan interaksi sosial sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembentukan pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna.

Pengembangan Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian Lingkungan

Selama masa perawatan tanaman, anak menunjukkan sikap peduli terhadap tanaman yang mereka tanam. Anak secara rutin melakukan penyiraman, mengamati pertumbuhan tanaman, dan memperhatikan kondisi tanaman setiap hari. Anak juga menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tanaman yang dirawat bersama.

Guru menyampaikan bahwa:

"Anak-anak merasa memiliki tanaman yang mereka tanam sendiri. Ketika ada tanaman yang terlihat layu, mereka langsung ingin menyiramnya dan bertanya kenapa tanaman tersebut tidak tumbuh seperti yang lain." (Guru Kelas A, Wawancara, 2026)

Perilaku tersebut menunjukkan berkembangnya kepedulian lingkungan dan tanggung jawab pada diri anak. Keterlibatan langsung dalam proses menanam dan merawat tanaman memungkinkan anak memahami pentingnya menjaga makhluk hidup serta lingkungan sekitar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai proyek berkebun pada anak usia dini yang menunjukkan bahwa kegiatan bercocok tanam dapat mengembangkan kecerdasan naturalis, kepedulian lingkungan, dan sikap tanggung jawab anak. Melalui pengalaman nyata, anak memperoleh kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan lingkungan alam.

Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam

Keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam melalui proyek tanaman obat keluarga (TOGA) tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping belajar. Guru merancang kegiatan proyek yang sesuai dengan karakteristik

anak usia dini, menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Guru juga berperan dalam menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari anak. Ketika mengenalkan tanaman TOGA, guru mengaitkan manfaat tanaman dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan keluarga anak sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam melalui proyek tanaman obat keluarga (TOGA) mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam satu pengalaman belajar yang utuh. Melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan proyek, anak memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan sosial, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran mendalam yang sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran mendalam melalui proyek tanaman obat keluarga (TOGA) di UPTD TK Negeri Pembina Bajuin dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi persiapan lahan, penanaman, perawatan, dan panen tanaman obat keluarga (TOGA). Pelaksanaan proyek selama dua bulan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung yang kontekstual dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek tanaman obat keluarga (TOGA) mampu mengembangkan rasa ingin tahu anak yang ditunjukkan melalui aktivitas bertanya dan eksplorasi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, anak mampu mengenali berbagai jenis tanaman TOGA beserta manfaatnya, menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam satu pengalaman belajar yang utuh.

Keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam dalam tanaman obat keluarga (TOGA) tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata, serta menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proyek tanaman sehat dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung penerapan pembelajaran mendalam pada pendidikan anak usia dini..

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dwijantie. (2025). Pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAUD: Membangun pemahaman mendalam bagi anak usia dini. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 115–126.
- Jayawardana, H. B. A. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). *JECIE: Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 8(2), 510–516. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2476>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., & Martono, S. M. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.

- Rizka, N., Rahayu, S., Fauziddin, M., Utami, D. T., & Novita, P. (2025). Implementasi model webbed learning bermuatan literasi sains pada pembelajaran mendalam di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2118–2128. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7433>
- Souisa, F. C., Lestari, G. D., & Yusuf, A. (2024). Penerapan model pembelajaran project based learning pada anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 752–765. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.616>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Violy, A., & Farid, M. (2025). Pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan dasar literasi dan STEAM. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 17, 37–47.